

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Yuliani (2019: 21) Mengemukakan bahwasanya perkembangan media digital sudah dirasakan oleh semua kalangan. Bahkan perkembangan media digital telah memberikan peluang dan tantangan bagi kita semua. Peluang yang dirasakan telah dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan media digital. Upaya ini semakin terasa ketika terjadi pandemi covid-19. Dengan bantuan media digital maka pembelajaran bisa dilaksanakan dengan daring (dalam jaringan). Dengan pembelajaran daring maka aktivitas kita yang terbatas karena pandemi covid-19, tetap bisa menerima proses pembelajaran. Kemudian dalam menggunakan media digital yang didalamnya begitu banyak informasi, maka daya pikir kritis kita harus ditingkatkan dalam mengonsumsi informasi. Penggunaan media digital telah memberikan kesempatan kepada khalayak untuk membuat informasi dan sekaligus bisa mendapatkan semua informasi yang diinginkan.

Qadrianti & Andra Ningsih (2016:112) Melalui survei yang dilaksanakan oleh *Central Connecticut State University* menunjukkan bahwa Indonesia berdasarkan skor PISA membaca, Indonesia berada di urutan ke-60 dari 61 Negara. dan berdasarkan skor INAP, Indonesia berada di urutan ke 64 dari 72 Negara dan termasuk kategori kurang. Kemudian perkembangannya dalam membaca dibandingkan dengan negara lain masih belum cukup, sehingga Indeks baca masyarakat Indonesia hanya 0,00 artinya belum ada ketercapaian minimal. Sehingga menyebabkan dalam dunia maya terjadinya 1207 kasus kejahatan pada

tahun 2016, yaitu kasus penyebaran berita bohong, pencemaran nama baik dan lain-lain.

Qadrianti & Andra Ningsih (2016:113) Mengemukakan bahwasanya pentingnya memiliki keterampilan berpikir kritis maka akan menciptakan pola pikir dan pandangan setiap individu yang kritis dan kreatif. Sehingga mereka tidak akan mudah termakan isu provokatif, menjadi korban informasi *hoax*, atau korban penipuan berbasis digital. Maka diperlukan setiap individu untuk mengupayakan berpikir kritis dengan literasi digital agar bisa mengolah informasi, memahami pesan dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Qadrianti & Andra Ningsih (2016:117) Salah satu kategori *Individual Competence* adalah pemahaman kritis, yaitu kecakapan dalam melakukan analisis dan evaluasi isi media secara luas dan lengkap. Kriteria pemahaman kritis ini meliputi: kecakapan untuk memahami isi dan fungsi media, mempunyai pengetahuan tentang media dan aturan atau regulasi media, dan perilaku pengguna media dalam memanfaatkan media. Kriteria pemahaman kritis meliputi kepercayaan informan terhadap media massa atau internet; mampu membedakan kebenaran konten situs berita; keterampilan memahami regulasi pemerintah terkait media; dan melakukan cek sumber berita.

Sari, Angreni, & Salsa (2022:393) Mengatakan keterampilan berpikir kritis akan meningkatkan daya saing pribadi peserta didik sebagai pribadi yang unggul sehingga semakin tinggi keterampilan berpikir kritis peserta didik maka keberhasilan belajar, bekerja, dan hidup akan mudah dicapai. Sari et al. (2022:393) Peserta didik bisa menggunakan keterampilan berpikir kritis dalam memikirkan

hubungan antara variabel-variabel dengan mengembangkan pemahaman logis, memahami asumsi yang bias sebagai dasar proses utamanya. Melalui berpikir kritis, peserta didik akan dilatih untuk mengamati keadaan, memunculkan pertanyaan, merumuskan hipotesis, melakukan observasi dan mengumpulkan data, lalu memberikan kesimpulan. Berpikir kritis juga melatih peserta didik untuk berpikir logis dan tidak menerima sesuatu dengan mudah. Sari et al. (2022:393) menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis cenderung memiliki percaya diri dan kemampuan berpikir logis serta sistematis dalam memecahkan masalah.

Sari et al. (2022:398) Menyatakan keterampilan berpikir kritis peserta didik bisa dilakukan dengan melakukan analisis terhadap suatu informasi yang didapat di media digital sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis melalui pemecahan masalah, pengambilan keputusan, menganalisis asumsi, mengevaluasi dan melakukan penyelidikan serta mengkreasi pengalamannya. Sari et al. (2022:398) berpikir kritis sebagai proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Informasi tersebut bisa didapatkan dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi.

Elly Eliani Kepala Bidang Diseminasi Informasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung, data yang bersumber pada informasi yang dihitung *Average Propensity to Consume*, total pengguna internet di Indonesia sejumlah 171 juta penduduk ataupun 64, 8% dari jumlah penduduk. Dengan rentan umur 5-9 Tahun sebanyak 25% serta rentan umur 10-14 tahun 66%. Disimpulkan kalau generasi muda Indonesia tercantum aktif dalam pemakaian gadget serta internet,

tetapi literasi digital mereka terbilang kurang. Bagi Putranto, rendahnya literasi media masyarakat dalam memakai digital jadi salah satu pendorong tingginya dampak negatif dari internet semacam data hoaks, pelanggaran pribadi, *cyber-bullying*, konten kekerasan serta pornografi, serta adiksi media digital. Sebab itu perlunya pemahaman dalam memanfaatkan media digital secara baik terhadap pengguna anak-anak serta remaja dalam menyikapi media digital, seperti halnya dalam menggunakan media sosial, butuh ditumbuhkan daya berpikir kritis supaya bisa mengurangi akibat yang ditimbulkan. Tingkatan literasi digital para remaja memanglah masih belum mencukupi, mereka membutuhkan keahlian sosial baru yaitu kesadaran literasi digital supaya bisa secara efisien ikut dalam kerja sama dalam hal memanfaatkan media digital. Keahlian literasi media digital bagi seseorang sekarang menjadi suatu kompetensi yang wajib dipunyai mengingat cepatnya penyebaran data serta beragamnya informasi yang didapat, hal itu sejalan dengan pertumbuhan teknologi itu (Febriani & Hidayat, 2020: 2052).

Maka setiap individu perlu kesadaran literasi digital untuk bisa memanfaatkan, dan menggunakan, media secara *aware* dan tanggung jawab. Dengan masifnya penggunaan teknologi dalam Pendidikan maupun didalam kehidupan sehari-hari, maka perlu pembelajaran terkait penggunaan digital tersebut di dalalam setiap individu. Misalnya individu yang belajar tentang digital baik itu diadakan oleh kampus maupun belajar dengan sendirinya maka hal itu termasuk ke dalam ranah literasi digital. Karena kesadaran literasi digital bisa dilakukan oleh siapapun baik itu pendidik maupun peserta didik. Sebab pendidik harus memiliki kemampuan untuk menyajikan materi pembelajaran secara

menarik. Begitu pula dengan peserta didik, agar mampu bersaing di era digital. Sehingga dengan kesadaran literasi digital membuat setiap individu berpikir kritis sehingga bisa mengetahui baik dan buruknya informasi yang didapat didalam media digital. Solusinya terhadap mahasiswa agar bisa meningkatkan *Critical Thinking Skill* maka harus mengupayakan kesadaran literasi digital.

Dewi, AsySyifa; Wirdo, Ningrum (2021: 53) Mengemukakan kesadaran literasi digital adalah Seseorang yang belajar tentang media digital sehingga dia mempunyai keterampilan atau kecakapan tentang tentang media digital yang didalamnya mempelajari teknologi, informasi dan komunikasi. Sehingga dengan mempunyai kecakapan dia mampu mencerna informasi yang didapat dengan baik. Literasi memiliki peran yang sangat penting karena dapat meningkatkan pengetahuan dan pola pikir kritis dari setiap orang, baik itu mahasiswa, siswa, dan masyarakat pada umumnya.

Selanjutnya hasil penelitian dari Magnusson yang berjudul “Elementary Principal and Assistant Principal Instructional Leadership Practices Influencing Student Literacy”. Yang mengungkapkan bahwa demi kelancaran proses peningkatan literasi pembelajaran. maka kepala sekolah perlu menciptakan iklim literasi siswa, yaitu: 1) kepala sekolah beserta jajarannya, mendiskusikan upaya untuk meningkatkan literasi melalui pembelajaran sekaligus meningkatkan kualitas mengajar guru. 2) Agar terjadinya pembelajaran yang berkualitas, maka kepala sekolah menyediakan buku yang berkualitas untuk siswa dan guru. 3) Untuk menjadikan pembelajaran dikelas atau diluar kelas yang berkualitas, maka supervise guru bisa dilaksanakan, agar ada evaluasi dan masukan terhadap para

guru (Falentin & Roesminingsih, 2021: 820-821). Pada abad ke 21 ini tentang literasi membaca pada perangkat digital memang sangat dibutuhkan apalagi kita sebagai mahasiswa yang tidak lepas dari yang namanya gadget dan laptop didalam kehidupan kita. Dengan demikian perlu menumbuhkan dan menguatkan berpikir kritis kita (*critical thinking skill*). Berpikir kritis adalah berpikir secara sadar yang tidak dikendalikan oleh orang lain. Dari berpikir kritis kita dapat memikirkan dan mengambil sikap terhadap apa yang sedang terjadi baik itu langsung didepan kita maupun tidak langsung (televisi dan sejenisnya).

Setyarum, Arisma; Kustriyono (2020:2–3) melalui sebuah artikel suara merdeka yang isinya dunia sedang mempunyai masalah tentang budaya membaca dan menulis. yaitu minimnya membaca suatu informasi sekaligus kita mudah percaya terhadap informasi yang didapat tanpa mencari kebenaran dari informasi itu. Maka perlunya kesadaran literasi digital sebagai pondasi bagi kita yang hidup di era digital ini. salah satunya adalah agar kita terhindar dari berita-berita *hoax*. kemudian dasar dari kegiatan literasi adalah bagaimana minat membaca ditumbuhkan dan dikuatkan. Jika minat baca mahasiswa ditumbuhkan, maka akan berdampak pada penelitian dan pengabdian yang menjadi fokus dari perguruan tinggi dapat diwujudkan dengan mudah. Menumbuhkan minat baca, bisa dilakukan dengan menggunakan cara batik (baca, tulis dan karya) dalam kegiatan proses pembelajaran. disitu bagaimana mahasiswa ditumbuhkan minat membacanya, bisa kita dapat buku maupun karya ilmiah sekarang dari media digital. maka setelah menumbuhkan minat membaca sekaligus membaca menjadi kebiasaan kita, langkah selanjutnya menumbuhkan minat untuk menulis dan

kegiatan menulis ini tidak mudah, perlu pembiasaan yang masif untuk mengasah keterampilan menulis. langkah yang ketiga, setelah membaca dan menulis adalah menciptakan karya, karya yang dapat dihasilkan misalnya cerpen, novel, jurnal, buku dan karya ilmiah lainnya.

Nadeak, Juwita, Sormin, & Naibaho (2020:99) Menyatakan bahwa pemakaian media sosial yang benar bisa meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yang berakibat pada capaian pendidikan yang diinginkan. Bila prestasi belajar mahasiswa meningkat berarti pendidikan yang dilakukan berhasil serta capaian pendidikan yang tersusun sudah terpenuhi. Pemakaian media sosial yang benar akan memberikan pengaruh positif dalam pendidikannya. Tidak hanya itu media sosial bisa membagikan pengaruh positif terhadap penggunanya, sebab media sosial membagikan kebebasan untuk mencari informasi maupun mengasah kemampuan yang ada di setiap individu tanpa terdapatnya batas ruang serta waktu. Dikala pandemi terjadi, proses pendidikan yang awalnya tatap muka dialihkan untuk menggunakan media sosial salah satunya yaitu (*WhatsApp*), Sebab itu media sosial jadi sarana utama dalam meningkatkan intreraksi sosial antara mahasiswa serta dosen sehingga tetap bisa menjalin komunikasi dengan baik.

Pendidikan abad 21 adalah pendidikan yang menuntut siswa agar mempunyai kompetensi keterampilan dalam berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikatif, serta kolaboratif. Berpikir kritis berdasarkan pada keahlian abad 21 menuntut seorang buat terampil dalam berpikir. Keahlian berpikir kritis seseorang akan berkembang serta tumbuh bersamaan jalannya waktu dikala

orang tersebut mengalami sebuah masalah yang belum sempat terpecahkan. Perihal ini dapat terjadi disebabkan seseorang mendapatkan permasalahan baru serta masalah tersebut tersimpan di dalam memorinya sehingga antara masalah yang satu dengan yang yang lain ada kaitannya, maka dibutuhkan pemikiran yang kritis untuk menemukan jawaban yang bisa menyelesaikan masalah yang ada. Pemikiran yang kritis terhadap sesuatu permasalahan yang sedang dialami atau yang sedang dicari solusinya maka dibutuhkan informasi / data yang didapat betul- betul valid (Munawwarah, Laili, & Tohir, 2020: 38–39).

Kesadaran Literasi digital adalah suatu penguasaan seseorang untuk mendayagunakan media digital untuk mendapatkan informasi dari seluruh dunia dengan mengetahui fungsi-fungsi yang ada di media digital tersebut. Kemudian untuk mengantisipasi dampak negatif dari adanya media digital maka setiap individu bisa melakukan analisis setiap asumsi, mengevaluasi dan melakukan penyelidikan terhadap suatu informasi yang di dapat di media digital. Berdasarkan berbagai macam fakta maka adanya media digital begitu banyak manfaatnya kepada kita, meskipun media digital ini seperti pisau bermata dua. Di satu sisi, memberikan manfaat dalam penguatan berpikir mahasiswa. Di sisi lain, memiliki potensi negatif yang perlu di waspadai.

Oleh karena itu setiap individu perlu literasi digital untuk bisa memanfaatkan, dan menggunakan, media secara *aware* dan tanggung jawab. Dengan masifnya penggunaan teknologi didalam kehidupan kita, Maka kita perlu untuk berpikir kritis salah satunya keterampilan berpikir kritis yaitu menilai informasi yang didapat didalam media digital. Apakah informasi tersebut berbasis

data atau opini, hal ini tentunya akan kita ketahui apabila kita sadar akan pentingnya literasi digital. Maka dengan ini peneliti akan memusatkan fokus penelitian dengan judul “Pengaruh Kesadaran Literasi Digital Terhadap Peningkatan *Critical Thinking Skill* Mahasiswa Pai UMY di Era Digital”.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang diatas maka ditemukanlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesadaran literasi digital Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Bagaimana *Critical Thinking Skill* Mahasiswa Pendidikan Agama Islam
3. Bagaimana pengaruh kesadaran literasi digital terhadap peningkatan *critical thinking skill* Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran literasi digital Mahasiswa Pendidikan Agama Islam
2. Untuk mengetahui *Critical Thinking Skill* Mahasiswa Pendidikan Agama Islam
3. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran literasi digital terhadap peningkatan *critical thinking skill* Mahasiswa Pendidikan Agama islam (PAI) UMY di era digital.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan terhadap pembaca terkait pengaruh kesadaran literasi digital terhadap peningkatan *critical thinking skill* Mahasiswa.
- b. Memperoleh gambaran terkait hasil pengaruh kesadaran literasi digital terhadap peningkatan *critical thinking skill*.
- c. Sebagai kerangka acuan dan bahan referensi bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah keilmuan sekaligus menambah wawasan dari hasil penelitian pengaruh kesadaran literasi digital terhadap peningkatan *critical thinking skill* Mahasiswa, yang diteliti oleh peneliti.
- b. Bagi Mahasiswa, agar dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya penggunaan media digital dengan menerapkan kesadaran literasi digital sehingga dapat meningkatkan *critical thinking skill* yang ada pada dirinya, dengan begitu kita bisa menambah keilmuan maupun mengasah hobi kita, sekaligus lebih kritis dalam menganstisipasi penipuan di media digital, ataupun berita *hoax*.
- c. Bagi Dosen, diharapkan ini dapat menjadi referensi dalam mengimplementasikan proses pembelajaran dikampus. Karena penting sekali kesadaran literasi digital bagi mahasiswa agar dapat meningkatkan

critical thinking skill yang ada pada dirinya. Sehingga menjadi karakter hidup untuk menghadapi era digital yang hampir semua aktivitas kita menggunakan media digital.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan dan dijabarkan dalam sistematika pembahasan yang semuanya saling berkesinambungan antar satu bab dan bab lainnya. Sebelum memasuki bab pertama, didahului dengan halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman dan halaman abstrak.

BAB I PENDAHULUAN: Pada bab pendahuluan terdiri dari beberapa sub bab seperti: pertama, latar belakang masalah, berisikan tentang hal-hal yang menjadi dasar permasalahan penelitian yang dilakukan. Kedua, rumusan masalah berisikan tentang pertanyaan yang terkait permasalahan yang timbul sekaligus yang akan dipecahkan. Ketiga, tujuan penelitian berisikan arah atau prediksi terkait hasil penelitian. Keempat, manfaat penelitian pada sub bab ini berisikan apa saja manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kelima, sistematika pembahasan berisikan kerangka bab penelitian guna memberikan gambaran awal penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI: pada bab dua ini berisikan tentang tinjauan pustaka, berisikan tentang penelitian yang terdahulu yang selaras dengan penelitian peneliti yang sedang diangkat. Dan

landasan teori, berisikan tentang teori-teori dari jurnal, skripsi, thesis dan buku yang selaras dengan penelitian tujuannya sebagai penunjang dan penguat dari penelitian yang sedang dilaksanakan. Dan selanjutnya berisi kerangka berfikir serta hipotesis pada penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN: pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan yang sedang diteliti. Pada bab ini akan mengurai beberapa sub bab diantaranya: pendekatan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. lokasi penelitian di Prodi PAI UMY dan waktu penelitian direncanakan 2 bulan. Adapun Prosedur penelitian menggunakan observasi, kuesioner dan dokumentasi. Populasi seluruh mahasiswa PAI Angkatan 2020 dan 2021 dan sampel diambil dari populasi yang berjumlah 225 dengan teknik *simple random sampling* menggunakan rumus *slovin* sehingga diketahui jumlah sampel yang didapat berjumlah 56 mahasiswa. Instrumen penelitian didalamnya terdiri dari variabel penelitian, indikator, instrument dan validitas-reliabilitas. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif lalu uji normalitas dilanjutkan uji linearitas dan terakhir uji regresi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: pada bab ini berisikan tentang pemaparan serta penjelasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan terkait permasalahan yang telah diangkat yaitu pengaruh kesadaran literasi digital terhadap peningkatan *critical thinking skill* mahasiswa PAI UMY di era digital.

BAB V PENUTUP: pada bab ini yaitu berisi kesimpulan dari hasil penelitian, kesimpulan tersebut berisi semua ringkasan secara terperinci dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang telah disusun pada bab-bab sebelumnya. Kemudian saran berisikan mengenai pendapat yang dikemukakan oleh peneliti mengenai hasil penelitiannya guna mengharapkan perubahan yang baik dari masalah yang ditelitinya. Kemudian dilanjutkan dengan kata penutup dari peneliti.